

INTISARI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA

Aktivitas Pasar Modal di Indonesia dimulai kembali pada 10 Agustus 1977. Setelah mengalami periode "booming" pada tahun 1989 dan 1990 pasar modal kembali menunjukkan gejala kelesuan pada tahun 1991. Hal ini ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dan volume perdagangan saham, meskipun jumlah perusahaan yang go-public bertambah besar. Keadaan ini menyebabkan pendapatan pemilik saham menjadi berkurang, karena nilai saham semakin rendah, khususnya yang berasal dari capital gains. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari dividen dipengaruhi pula oleh performance perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh performance perusahaan yang dilihat dari besarnya : (1) Profit Margin, (2) Earning per Share, (3) Return on Equity, (4) Return on Assets, (5) Retention Ratio, (6) Struktur Keuangan, (7) Likuiditas, terhadap tingkat pendapatan saham yang bersumber dari dividen pada perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang go-public di Bursa Efek Jakarta, sejak tahun 1987 sampai dengan 1991. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Multiple Linear Regression, hasil yang diperoleh menunjukkan :

1. Model yang terbaik untuk mengestimasi tingkat pendapatan saham adalah dengan menggunakan Earning per Share, Struktur Keuangan dan Likuiditas secara bersama-sama sebagai estimator. Dengan menggabungkan ketiga variabel ini diperoleh nilai koefisien determinasi yang paling besar yakni 47,5% ($R^2 = 47,5\%$). Sedangkan secara parsial hanya Earning per Share yang memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Struktur Keuangan dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial karena dari data empiris yang ditemukan variabel ini tidak memiliki variasi yang tinggi/relatif konstan. Untuk menjaga stabilitas Likuiditas akibat Struktur Keuangan yang sebagian besar bersumber dari hutang, perusahaan menahan laba dan mengaplikasikannya dalam bentuk current assets. Kebijakan ini menimbulkan implikasi rendahnya dividen karena profitabilitas perusahaan relatif kecil.
3. Guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui pembagian dividen yang layak dari emiten Struktur Keuangan perusahaan hendaklah diperbaiki dengan mengurangi hutang, sehingga pada tahun-tahun selanjutnya keterikatan perusahaan-perusahaan pada kreditor dapat diperkecil dan dividen dapat diperbesar.